

PERBANDINGAN PENGEMBANGAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL TENTANG DIABETES MELITUS GESTASIONAL MELALUI PENYULUHAN MENGUNAKAN MEDIA VIDEO DENGAN MEDIA LEAFLET

Sri Maryati¹; Resi Galaupa²;

*¹Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan STIKES Abdi Nusantara Jakarta

*²Dosen Program Studi S1 Kebidanan STIKES Abdi Nusantara Jakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Wanita dengan DMG hampir tidak pernah memberikan keluhan padahal kejadian DMG dapat mengancam dan sangat berbahaya karena dapat menyebabkan beberapa komplikasi pada saat kehamilan, persalinan dan setelah melahirkan juga menjadi salah satu penyebab dalam kasus kematian ibu dan bayi⁶. Kehamilan yang disertai dengan diabetes juga berisiko menyebabkan kematian ibu hingga 4 kali lipat.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui perbandingan penyuluhan metode video dengan metode leaflet.

Metode : Desain penelitian ini adalah deskriptif *Quasy Eksperimen*, dengan *desain two group only pre-post test desain*. Adekuatitas sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel-U Mann Whitney; Besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang pada kelompok eksperimen dan 20 orang pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kriteria inklusi :Ibu hamil dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi ;Ibu hamil yang tidak dapat membaca dan menulis, Ibu hamil yang menderita gangguan pendengaran dan penglihatan dan Ibu yang memiliki gangguan jiwa. Instrument penelitian adalah Kuesioner.

Hasil penelitian : Penyuluhan metode video pada hasil uji *Wilcoxon* signifikan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat Perbedaan nilai *mean* sebelum dan sesudah , begitupun pada hasil uji *Wilcoxon* signifikan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat Perbedaan nilai *mean* sebelum dan sesudah diberi penyuluhan metode *leaflet*, namun pada hasil uji *Mann Whitney* signifikan *p-value* $0,521 > 0,05$ Ho diterima dan Ha ditolak

Kesimpulan : Adanya pengaruh pengetahuan bidan tentang program pelatihan resusitasi neonatus terhadap kejadian AKB akibat asfiksia dan pengaruh keterampilan bidan dalam melakukan resusitasi neonatus terhadap kejadian AKB akibat asfiksia terhadap.

Kata Kunci: Video, leaflet, Diabetes Melitus Gestasional

PENDAHULUAN

Anestesi digunakan Angka Diabetes Melitus (DM) di dunia dari tahun ke tahun terus meningkat, data terakhir dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan pada tahun 2000 sebanyak 150 juta penduduk dunia menderita DM dan angka ini akan menjadi dua kali lipat pada tahun 2025. Sesuai yang tertera dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satu pointnya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu. (SDGs.2022)

Angka kejadian DM di Asia Tenggara dan wilayah Pasifik Barat dari 10 Negara di *Internasional Federation Diabetes* (IDF), Indonesia berada diposisi Ke-3 (tiga) dengan jumlah 10,7 juta jiwa yang mengalami DM dan 1 dari 8 kelahiran hidup dipengaruhi oleh hiperglikemia pada kehamilan atau *Diabetes melitus gestasional* (DMG). (Dinkes Makassar 2016 dalam Wahyuni,dkk. 2021)

Di Indonesia pravelensi DMG 1,9-3,6% pada kehamilan umumnya, sedangkan prevalensi pada ibu hamil dengan riwayat keluarga DM adalah sebesar 1,5%, dari semua kehamilan berkisar 1-14% yang mengalami DMG, dan yang tidak terdiagnosis berkisar 10-25%. Bahkan Kira-kira 135.000 wanita hamil yang mengalami DMG setiap tahun yaitu 3-5%. (Wahyuni NI,DKK. 2021)

Setiap hari, tercatat 830 ibu di dunia dan di Indonesia 38 ibu, berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI) 305 meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. (Kemenkes, 2018).

Kehamilan yang disertai dengan diabetes juga berisiko menyebabkan kematian ibu hingga 4 kali lipat dan umumnya mengalami komplikasi saat proses persalinan dan cenderung melahirkan bayi dengan berat badan berlebih, atau melahirkan bayi prematur atau cacat fisik.(Kemenkes, 2017)

Sehingga salah satu yang bisa dilakukan adalah penyuluhan dari petugas kesehatan kepada semua ibu hamil tentang gambaran kejadian DMG dan PGDM sehingga diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk berkontribusi terhadap dirinya sendiri dalam mencegah secara dini terjadinya Diabetes

Melitus Gestasional maupun Pregestasional Diabetes Melitus.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media edukasi kesehatan yang tepat. Media edukasi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik sehingga apat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu terhadap kesehatan.

Berdasarkan sebuah penelitian yang berjudul Pengembangan Pengetahuan Pada Ibu Hamil tentang *Diabetes Melitus Gestasional* Melalui konseling menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang *Diabetes Gestasional Melitus (DMG)* antara kelompok yang dilakukan konseling dengan kelompok yang tidak dilakukan konseling dan adanya pengaruh konseling terhadap pengembangan pengetahuan ibu hamil tentang *Diabetes Gestasional Melitus (DMG)*.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif *Quasy Eksperimen*, dengan *desain two group only pre-post test desain*(Sugiyono, 2019). Penelitian melibatkan 2 kelompok yaitu kelompok A (penyuluhan melalui media video) dan kelompok B (penyuluhan melalui media leaflet). Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Legonkulon bulan September-Oktober Tahun 2022 yaitu 111 ibu hamil. Adekuatitas sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel-U Mann Whitney; Besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang pada kelompok eksperimen dan 20 orang pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kriteria inklusi :Ibu hamil dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi ;Ibu hamil yang tidak dapat membaca dan menulis, Ibu hamil yang menderita gangguan

pendengaran dan penglihatan dan Ibu yang memiliki gangguan jiwa. Instrument penelitian

adalah Kuesioner.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Metode video		Metode leaflet	
		f	%	f	%
Riwayat DM	Ada	3	15	2	10
	Tidak ada	17	85	18	90
Umur	20-35	15	75	15	75
	>35	5	25	5	25
Paritas	Primi	6	30	9	45
	Multi	14	70	11	55
Pendidikan	SD	2	10	0	0
	SMP	1	5	1	5
	SMA	12	60	12	60
	Perguruan Tinggi	5	25	7	35

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden keseluruhan adalah 40 orang, yang masing-masing setiap kelompok terdiri dari 20 orang ibu hamil.

Pada kelompok penyuluhan metode video terdapat 3 orang ibu hamil (15%) yang memiliki riwayat Diabetes Melitus (DM), sedangkan pada kelompok penyuluhan metode leaflet 2 orang (10%). Artinya karakteristik riwayat DM paling banyak pada kelompok metode video.

Kategori umur pada masing-masing kelompok video dan kelompok leaflet memiliki persentasi yang sama, yaitu usia 20-35 berjumlah 15 orang (75%) dan usia >35 tahun (25%).

Kelompok penyuluhan metode video yang paritas primi berjumlah 6 orang (30%) dan multi berjumlah 14 orang (70%), sedangkan pada kelompok penyuluhan metode leaflet paritas primi berjumlah lebih banyak daripada kelompok metode video yaitu 9 orang (45%) dan paritas multi yaitu 11 orang (55%).

Tingkat pendidikan pada kelompok video dan pada kelompok leaflet mayoritas berpendidikan SMA dan berjumlah sama yaitu 12 orang (60%), namun minoritas pada kelompok video yaitu 2 orang (10%) yang berpendidikan SD, sedangkan pada kelompok leaflet pendidikan SMP sejumlah 1 orang (5%).

2. Pengetahuan ibu tentang Diabetes Melitus Gestasional metode video dengan metode leaflet

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional Pada Kelompok Penyuluhan Metode Video dan Metode Leaflet

Kategori	Metode video				Metode leaflet			
	Pre		Post		Pre		Post	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	2	10	17	85	2	10	16	80
Cukup	9	45	3	15	3	15	4	20
Kurang	9	45	0	0	15	75	0	0
TOTAL	20	100	20	100	20	100	20	100

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil *pretest* kelompok metode video yang berpengetahuan cukup dan kurang berjumlah sama yaitu 9 orang (45%) dan yang berpengetahuan baik hanya 2 orang (10%). Namun hasil *posttest* mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 17 orang (85%).

Pada kelompok metode leaflet, hasil *pretest* lebih banyak berpengetahuan kurang dengan jumlah 15 orang (75%) dan yang berpengetahuan baik hanya 2 orang (10%), namun hasil *posttest* yang berpengetahuan baik mengalami peningkatan yaitu 16 orang (80%)

B. Analisis Bivariat

1. Distribusi Rata-Rata Pre Dan Post Penyuluhan Metode Video

Tabel 3. Rerata Pengetahuan Ibu hamil *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan Pada Kelompok Metode Video

	N	Mean	Std.Deviation	Sig.(2-tailed) p-value
Pengetahuan <i>pretest</i>	20	22.90	4.564	.000
Pengetahuan <i>posttest</i>	20	32.50	2.164	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai mean hasil *pretest* kelompok penyuluhan metode video adalah 22.90 sedangkan nilai mean hasil *posttest* adalah 32.50. Pada hasil *uji*

Wilcoxon signifikan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat Perbedaan nilai *mean* sebelum dan sesudah diberi penyuluhan metode *video*.

2. Distribusi Rata-Rata Pre Dan Post Penyuluhan Metode Leaflet

Tabel 4. Rerata Pengetahuan Ibu hamil *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan Pada Kelompok Metode Leaflet

	N	Mean	Std.Deviation	Sig.(2-tailed) p-value
Pengetahuan <i>pretest</i>	20	21.55	4.084	.000
Pengetahuan <i>posttest</i>	20	32.05	2.350	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai mean hasil *pretest* kelompok penyuluhan metode leaflet adalah 21.55 sedangkan nilai mean hasil *posttest* adalah 32.05. Pada hasil uji

Wilcoxon signifikan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat Perbedaan nilai *mean* sebelum dan sesudah diberi penyuluhan metode *leaflet*.

3. Perbandingan rata-rata post test pengetahuan menggunakan metode video dan metode leaflet

Tabel 5. Perbandingan Rerata Pengetahuan Ibu hamil Setelah Dilakukan Penyuluhan Metode Video dengan Metode Leaflet

Hasil <i>posttest</i>	N	Mean	Std.Deviation	Sig.(2-tailed) p-value
Metode video	20	21.60	2.242	.521
Metode leaflet	20	19.50		

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa nilai *mean posttest* penyuluhan metode video adalah 21.60 sedangkan penyuluhan metode leaflet 19.50 yang artinya lebih kecil dari nilai mean penyuluhan metode video. Pada hasil uji *Mann Whitney* signifikan *p-value* $0,521 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan penyuluhan metode video dengan metode leaflet karena sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan namun terlihat perbedaan nilai mean yang lebih tinggi metode video dibandingkan metode leaflet.

PEMBAHASAN

1. Rerata Pengetahuan Ibu hamil *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan Pada Kelompok Metode Video

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 3 bahwa ada perubahan pengetahuan ibu hamil dengan metode video. Nilai *mean* hasil *pretest* yaitu 22.90 dari 20 responden mengalami peningkatan pengetahuan nilai *Mean* hasil *posttest* menjadi 32.50.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Nengah Supriani (2021) bahwa Hasil penelitian untuk *pretest* pengetahuan rata-

rata adalah 46.77 dan posttest pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan melalui media video menjadi 74.88. Hasil uji paired t-test di peroleh $p = 0,001 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusui dini.

Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan responden sangat senang dengan adanya penyuluhan ini dan menyimak dengan baik informasi yang diberikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Prihartini (2017) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Media audiovisual memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Perpaduan saluran informasi melalui mata yang mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang baik sehingga dapat memberikan hasil optimal (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa media video dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena video memiliki unsur audio dan visual, karena informasi akan cepat sampai jika didengar dan dibaca.

Teori yang dikemukakan oleh Sadiman (2012) dalam (Imran, 2017), bahwa video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Video diharapkan sama seperti film, dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pengetahuan.

2. Rerata Pengetahuan Ibu hamil *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan Pada Kelompok Metode Video Leaflet

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 4 bahwa ada perubahan pengetahuan ibu hamil dengan metode leaflet. Nilai *mean* hasil *pretest* yaitu 21.55 mengalami peningkatan pengetahuan nilai *Mean* hasil *posttest* menjadi 32.05.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dianna, 2020 bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media leaflet berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh $p = 0,001$, dengan nilai median *pretest* 4 nilai median dan *posttest* 7 .

Metode media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan karena bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, informasi dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi keduanya. Leaflet yang dikemas singkat, padat dan menarik dapat meningkatkan minat dari responden untuk membacanya

Selain itu media leaflet dapat dicetak kembali dan sebagai bahan diskusi, dapat disimpan lama, jangkauan dapat jauh,. Sehingga apabila seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi.

Metode pemberian *leaflet* dan penyuluhan merupakan salah satu metode dari pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan responden. (Ramadhanti, et al., 2019)

Leaflet sebagai alat bantu pendidikan kesehatan karena sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat membaca kembali saat waktu luang dan bisa disebarakan kepada lingkungan terdekatnya. Selain itu leaflet dapat menyuguhkan pengetahuan yang lebih rinci tentang pengetahuan yang tidak dapat disampaikan secara langsung dan dengan adanya leaflet sasaran penyuluhan tidak perlu mencatat informasi yang disampaikan. (Ramdaniati & Somantri, 2022))

3. Perbandingan rata-rata post test pengetahuan menggunakan metode video dan metode leaflet

Pada hasil uji *Mann Whitney* signifikan *p-value* $0,521 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan penyuluhan metode video dengan metode leaflet karena sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan namun terlihat perbedaan nilai mean yang lebih tinggi metode video dibandingkan metode leaflet. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua metode tersebut karena masing-masing metode memiliki kelebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dengan hasil penulisan Susy Hermaningsih, dan Nargis Hasil uji statistik untuk mengetahui pengaruh nilai perilaku dengan

menggunakan *independent sample T-test*, menunjukkan *p* sebesar 0,600 ($p > 0.05$). dengan demikian tidak ada perbedaan signifikan antara media leaflet dengan video, artinya H_0 gagal ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna dari media leaflet dengan video dalam perubahan perilaku perawatan diri anak pra remaja.

Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan responden sangat senang dengan adanya penyuluhan ini dan menyimak dengan baik informasi yang diberikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Prihartini (2017) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka.

Kedua media, baik media video maupun media *leaflet* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang Diabetes Melitus Gestasional pada ibu hamil. Perbandingan *Mean* hasil *posttest* pada kedua metode penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan metode video lebih baik dari pada penyuluhan metode *leaflet* dikarenakan nilai *Mean* pengetahuan *posttest* Video adalah 21.60 lebih tinggi sedangkan nilai *Mean* pengetahuan *posttest* leaflet yang 19.50.

Media video yang berisi tentang materi diabetes mellitus walaupun hanya dipaparkan sekali yaitu pada saat dilakukan penyuluhan namun dapat menarik perhatian untuk waktu yang singkat dan melihat demonstrasi gambaran materi.

Peningkatan pengetahuan tentang diabetes melalui media leaflet disebabkan oleh kelebihan penggunaan leaflet antara lain adalah mudah

dibaca ulang, tidak menggunakan alat pendukung yang lain dan cenderung lebih murah dan praktis..

Selain karena media peningkatan pada pengetahuan responden juga disebabkan oleh informasi yang berada di leaflet tersebut dengan didukung umur responden yang masih dalam produktif, usia ini mampu menyerap informasi dengan baik. Selain faktor umur faktor pekerjaan juga memberikan pengaruh pada pengetahuan responden, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta dan juga PNS. Pengetahuan ini meningkat tidak terlalu banyak disebabkan kesibukan reonden dengan pekerjaan tersebut.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus gertasional sebelum dilakukan penyuluhan metode video yaitu dengan nilai mean 22.90
2. Pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus gertasional setelah dilakukan penyuluhan metode video yaitu dengan nilai mean 32.50
3. Pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus gertasional sebelum dilakukan penyuluhan metode leaflet yaitu dengan nilai mean 21.55
4. Pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus gertasional setelah dilakukan penyuluhan metode leaflet yaitu dengan nilai mean 32.05
5. Pada hasil uji *Mann Whitney* signifikan *p-value* $0,521 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan penyuluhan metode video

dengan metode leaflet karena sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association, 2018. Standards of Medical Care in Diabetes—2018 Abridged for Primary Care Providers. *WINTER*, 36(1), pp. 14-37.
- Anggeria, E. & Siregar, P. S., 2019. Efektivitas Perawatan Ulkus Diabetikum Terhadap Penerimaan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), pp. 178-189.
- Clevo Rendy, M. & TH, M., 2015. *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. & Cahyono, E. A., 2019. Pengetahuan : Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), pp. 95-107.
- Fatim, K. & Suwanti, I., 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B. *Jurnal Keperawatan*, X(1), pp. 25-34.
- Imran, F. A., 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminialis di Kelas X SMAN 2 Gowa. *Undergraduate (SI) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Volume <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4396/>.
- INFODATIN, 2020. *Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Melitus*. Jakarta: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin%202020%20Diabetes%20Melitus.pdf>.

- Kemenkes RI, 2017. *Wanita Dan Diabetes*. Jakarta:
<https://p2ptm.kemkes.go.id/wanita-dan-diabetes>.
- Kemenkes RI, 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta:
<https://kemkes.go.id/article/view/19070400001/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2018.html>.
- Kemenkes RI, 2022. Mengenal Diabetes Pada Kehamilan. Jakarta:
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1135/mengenal-diabetes-pada-kehamilan.
- LeMone, P. et al., 2016. Buku ajar : Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. & Kresno, S., 2018. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurmala, I., 2020. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Octaviana, D. R. & Ramadhani, R. A., 2021. HAKIKAT MANUSIA : Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), pp. 143-159.
- PERKENI, 2021. Pedoman Pengelolaan Dan pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia:
<https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/11/22-10-21-Website-Pedoman-Pengelolaan-dan-Pencegahan-DMT2-Ebook.pdf>.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A. & Julianti, H. P., 2019. PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE PENYULUHAN DENGAN DAN TANPA MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG BALITA. *JKD (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(1), pp. 99-120.
- Ramdaniati, S. N. & Somantri, U. W., 2022. PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN ANTARA MEDIA VIDEO DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN COVID-19 DI MAN 1 PANDEGLANG TAHUN 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1).
- SDGs, 2022. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. s.l.:Sustainable Development Goals.
- Timotius, K. H., 2017. Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. s.l.:Andi.
- Wahyuni, N. I., Sukmawati & Ekayanti, 2021. Pengembangan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional (DMG) Melalui Konseling Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanralili. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), pp. 210-215.
- Waryana, 2019. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wenfridus, R. R. L., Hadi, S. & Sutriningsih, A., 2017. Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News (Jurnal Ilmiah Keperawatan)*, 2(3).
- Yosmar, R., Almasdy, D. & Rahma, F., 2018. Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus Terhadap Masyarakat Kota Padang. *JSFK (Jurnal Sains Farmasi & Klinis)*, 5(2), pp. 134-141.